

BAB III

BENTUK-BENTUK KENAKALAN REMAJA

DI SMA NEGERI 8 SEMARANG

A. Gambaran Umum Tentang SMA Negeri 8 Semarang

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 8 Semarang

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Semarang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor: 0188/0/1070 pada tanggal 3 September 1979 dengan Nomor Induk Sekolah 530, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301036301008 yang berlokasi di Karanganyar Kecamatan Tugu Semarang dan diberi nama SMA Negeri 8 Semarang yang berstatus Negeri. Seleksi Penerimaan Siswa Baru tahun 1979 tahun pelajaran 1979/1980 waktu itu ditangani oleh Departemen P dan K Kecamatan Tugu Semarang dengan memakai sistem Tes yang bertempat di SD Karanganyar 1 Tugu Semarang dan semua pengawas dari guru-guru SD setempat. Adapun siswa yang diterima pada waktu itu sebanyak 3 kelas (120 siswa) dengan penjurusan:

Kelompok IPA : 1 kelas

Kelompok IPS : 2 kelas

Dengan guru pengajar dari SMA Negeri 1 Semarang sepenuhnya. Dari masa tahun pelajaran 1979/1980 sampai sekarang jumlah siswa terus mengalami peningkatan dan yang terakhir pada

tahun pelajaran 2005/ 2006 banyak siswa SMA Negeri 8 Semarang seluruhnya berjumlah 1006 siswa. Dalam sejarah perkembangan sejak berdirinya sampai sekarang ini tahun pelajaran 2011/2012 (33 Tahun) tercatat sudah 13 kali periode pergantian kepemimpinan sekolah.

Tabel 3.1

Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA N 8 Semarang

No	Periode	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Pertama	Widiyatmoko, B. Sc	1979 s/d 1980
2	Kedua	Widiyat Soekamto, BA	1980 s/d 1981
3	Ketiga	Soeramto, BA	1981 s/d 1989
4	Keempat	Drs. Samekto	1989 s/d 1991
5	Kelima	Drs. Soewarno	1991 s/d 1995
6	Keenam	Drs. H. Sudibyo AP	1995 s/d 1999
7	Ketujuh	Drs. Sri Handoyo	1999 s/d 2001
8	Kedelapan	Drs. Widodo	2001 s/d 2004
9	Kesembilan	Drs. Totok Widyanto	2004 s/d 2005
10	Kesepuluh	Hj. Kastri Wahyuni M.M	2005 s/d 2009
11	Kesebelas	Drs. Haryoto M. Ed	2009 s/d 2012

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya sekolah berkualitas untuk memberdayakan seluruh warga sekolah menjadi pribadi unggul yang berakhlak mulia,

berprestasi, berbudaya, menjunjung tinggi azas kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Menumbuh kembangkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai luhur Pancasila bagi seluruh warga sekolah sehingga dalam perilaku menjadi manusia yang luhur dalam berbudi berguna bagi bangsa dan negara.
2. Menumbuh kembangkan Pemahaman dan Penghayatan Agama bagi seluruh warga sekolah sehingga dalam berperilaku menjadi arif dan bijaksana.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
4. Mendayagunakan Sarana Prasarana secara optimal untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
5. Menumbuh kembangkan masyarakat ilmiah melalui Penelitian.
6. Menumbuh kembangkan motivasi seluruh warga sekolah agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan.
7. Meningkatkan prestasi akademik melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
8. Meningkatkan apresiasi seni, ketrampilan, berbahasa dan olahraga.
9. Menumbuh kembangkan manajemen partisipatif dari seluruh warga sekolah dan stakeholder dan menumbuh kembangkan kesadaran lingkungan hidup.

c. Tujuan

1. Menyiapkan siswa agar supaya mampu memilih karier, siswa berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi.
2. Mencerdaskan siswa, menumbuhkan motivasi, mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa yang mencakup etika, logika, estetika, sehingga tercipta siswa yang utuh dan berakar budaya bangsa.

3. Letak Geografis

SMA Negeri 8 Semarang yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan beralamatkan Jl. Raya Tugu, Sumoharjo Bringin Ngaliyan Kota Semarang. Letak SMA Negeri 8 Semarang ini sangatlah strategis karena berada di dekat kota dan ditepi jalan raya, sehingga memudahkan urusan transportasi. Secara geografis, batas wilayah SMA Negeri 8 Semarang sebagai berikut:

Sebelah Barat : Kawasan Industri Wijaya Kusuma

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Sebelah Utara : Jalan Pantura, Semarang Kendal

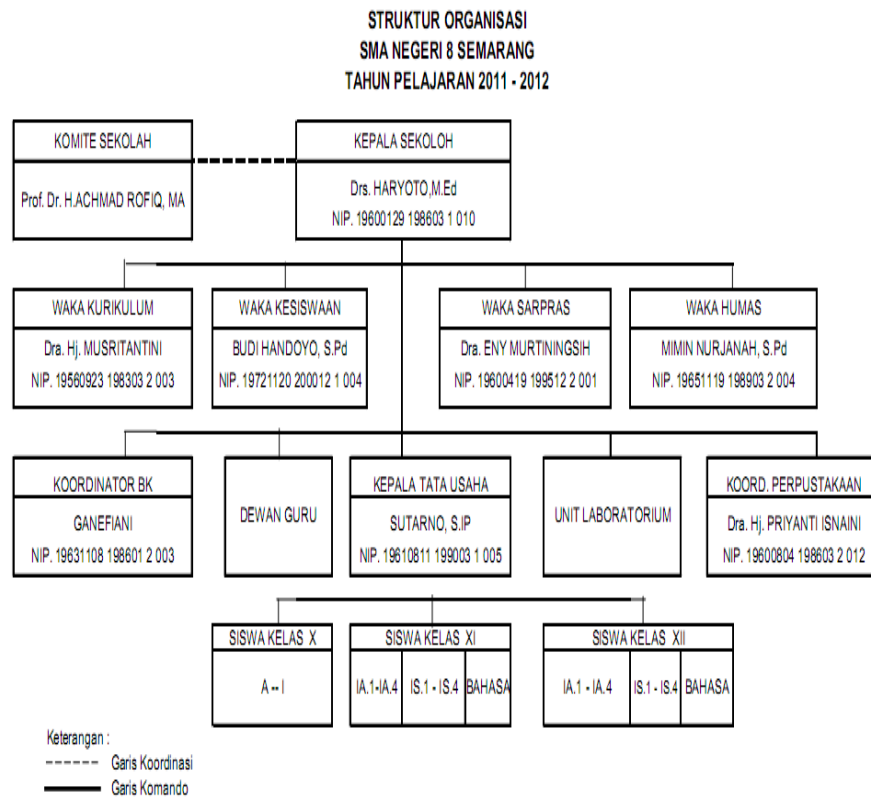
Sebelah Selatan : Kampus UNNES PGSD, Warnet, Pasar Bringin.

4. Struktur Organisasi

Adanya struktur organisasi yang jelas dan progam kerja yang terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoordinasinya mekanisme kerja, juga akan meningkatkan suasana yang kondusif. Begitu pula keterbukaan dan kebersamaan

juga akan memunculkan suatu bentuk kebijakan yang menyegarkan suasana, sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih kebijakan secara struktural yang berimplikasi terhadap pelaksanaan dunia pendidikan, yang biasanya hal seperti ini terjadi kebanyakan lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun struktur organisasi SMA Negeri 8 Semarang sebagai berikut:

Gambar 3.2
Struktur Organisasi SMA Negeri 8 Semarang



5. Keadaan Guru

Sebagian kecil guru di SMA Negeri 8 Semarang masih berstatus swasta, dengan kata lain belum berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Akan tetapi hal ini tidak mengurangi kualitas dan tanggungjawab dalam mengajar murid secara profesional. Masing-masing guru mengemban amanah untuk meningkatkan pendidikannya, dan tanggungjawab sebagai guru di SMA Negeri 8 Semarang.

Disamping guru-guru tersebut memegang mata pelajaran masing-masing juga memiliki tugas dan kewajiban mengorganisasikan siswa dalam bidangnya masing-masing. Berikut dibawah ini adalah daftar guru, karyawan, dan keadaan orang tua peserta didik SMA Negeri 8 Semarang.

Tabel 3.3
Data Keadaan Guru SMA Negeri 8 Semarang

No	Ijazah	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah
1	S.2	2	-	2
2	S.1	51	8	59
3	D.3	9	1	10
4	D.2	-	-	-
Total		62	10	71

6. Keadaan Siswa-Siswi

Di sekolah ini memiliki beberapa jurusan yang telah diatur dan ditentukan oleh pihak sekolah. Adapun jurusan yang ada di SMA

Negeri 8 Semarang beserta jumlah siswa saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 8 Semarang

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas X	108	201	309
2	Kelas XI IPA	40	101	141
3	Kelas XI IPS	60	88	148
4	Kelas XI BHS	6	8	14
5	Kelas XII IPA	42	95	137
6	Kelas XII IPS	31	98	129
7	Kelas XII BHS	9	11	20
Total		296	602	898

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang cukup canggih. SMA Negeri 8 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk memperpanjang jalannya pelaksanaan proses pembelajaran yang ada didalamnya. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi output yang lebih berkualitas. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pihak sekolah dibawah ini.

Tabel 3.5
Data Tentang Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Ruang	Jumlah Ruang	Luas Ruang (M ²)
1	Tanah dan Bangunan		
	a. Luas Tanah		15.424
	b. Luas Bangunan		7.918
2	Lantai I		
	a. Gedung utama terdiri dari :		
	R. Kepala Sekolah	1 Ruang	27
	R. Tata Usaha	1 Ruang	38
	R. Wakasek	1 Ruang	18.42
	R. Guru	1 Ruang	113.5
	R. Bendahara	1 Ruang	18.43
	R. MGMP	1 Ruang	12
	Kamar Kecil Kepsek	1 Ruang	3.75
	Kamar kecil Guru	2 Ruang	@ 4
	R. Musholla Guru	1 Ruang	5
	Lantai II		
	R. Perpustakaan	1 Ruang	121
	R. Media	1 Ruang	34
	R. File	1 Ruang	34
	R. Lab. Bahasa	1 Ruang	72
	R. Kelas X G, H,	1 Ruang	72
	I, XII IS5	1 Ruang	72
	Ruang Komputer	1 Ruang	72
	Ruang Internet		
3	Ruang Kelas dan Lain-Lain		
	R. Bimbingan Konseling	1 Ruang	84
	R. UKS	1 Ruang	6.62
	R. Biro Data & Evaluasi	1 Ruang	15.33
	R. Kelas	27 Ruang	72
	R. Aula / Keterampilan	1 Ruang	148.5
	R. OSIS	1 Ruang	31.57
	R. Musholl	1 Ruang	93.6
	R. Koperasi siswa	1 Ruang	8.97
	R. Koperasi Guru/ Karyawan	1 Ruang	12
	R. Kamar Kecil Siswa	3 Ruang	48
	R. Lab. Biologi	3 Ruang	134.64

	R. Lab. Fisika	3 Ruang	121.44
	R. Lab. Kimia	3 Ruang	110.88
	R. Agama non Islam	1 Ruang	18
	R. Band	1 Ruang	14
	R. Merakit Komputer	1 Ruang	10
	R. Kantin	3 Ruang	12
	R. Gudang	2 Ruang	24
	R. Riso	1 Ruang	6

Tabel 3.6
Data Tentang Kegiatan Ekstra Kurikuler

No	Kelas	Program Wajib	Program Pilihan
1	X	PRAMUKA	1. Karya Ilmiah Remaja 2. Karate 3. Tari 4. English Conversation 5. Teater 6. Baca Tulis/ Seni Al Qur'an 7. Komputer 8. Merakit Komputer 9. Bola Voley 10. Basket 11. Sepak bola/ Futsal 12. Aerobic 13. PMR 14. Paskibra 15. Cheer Leader 16. Paduan Suara 17. Akuntansi 18. Band 19. Jurnalistik 20. Kartun Animasi
2	XI	KOMPUTER	1. Karya Ilmiah Remaja 2. Karate 3. Tari 4. English Conversation 5. Teater 6. Baca Tulis / Seni Al Qur'an

			7. Merakit Komputer 8. Bola Voley 9. Basket 10. Sepak bola/ Fotsal 11. Aerobic 12. PMR 13. Paskibra 14. Cheer Leader 15. Paduan Suara 16. Akuntansi 17. Band 18. Jurnalistik 19. Kartun Animasi
3	XII	-	-

B. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Semarang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Namun kenyataannya sekarang ini dunia pendidikan banyak diliputi permasalahan. Di antara sebagian masalahnya adalah kenakalan remaja disekolah yang semakin beragam bentuknya, dikarenakan adanya iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti maraknya tayangan pornografi, kekerasan di televisi, minum-minuman keras, perjudian, obat-obat terlarang atau narkoba dan lainnya yang sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup terutama pada usia remaja, yang ujung-ujungnya bisa timbul pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku atau biasa disebut kenakalan remaja.

DATA KENAKALAN SISWA-SISWI SMA NEGERI 8 SEMARANG
TAHUN 2011/ 2012

NO	NAMA	BENTUK KENAKALAN	KELAS	UMUR	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	A	Membolos	X C, XF	18-19	Lk	4
2	B	Merokok	XII IPA, XI BHS	17-19	Lk	5
3	C	Berkelahi	XI IPS	19-20	Lk	2

Sumber data: SMA Negeri 8 Semarang

Dari hasil penelitian kenakalan remaja yang dilakukan siswa SMA Negeri 8 Semarang merupakan kenakalan seperti bolos sekolah, berkelahi, dan merokok yang termasuk kategori kenakalan remaja. Dari penjelasan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Membolos

Membolos merupakan suatu tindakan kabur dari sekolah atau tidak masuk sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah yang sering banyak dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru BK diruang guru BK tepatnya pada hari Rabu pukul 09.30, tanggal 8 Agustus 2012 menyatakan siswa bahwa siswa memang pernah bolos sekolah dengan teman-temannya, karena dirasa tidak penting sekolah itu. Apa lagi didalam kelas adanya hanya kegiatan yang monoton sehingga siswa merasa malas dalam mengikuti pelajaran, terlebih lagi mendapatkan tugas dari guru. Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi siswa untuk membolos karena dipengaruhi beberapa faktor. *Pertama*, faktor harapan rendah terhadap pendidikan biasanya membuat murid yang memiliki harapan rendah terhadap pendidikan memandang sekolah itu tidak ada

manfaatnya bagi dirinya dan mereka cenderung tidak semangat untuk belajar. *Kedua*, faktor teman sebaya yang dipengaruhi temannya yang mana temannya mengajaknya untuk mengikuti membantu temannya bolos. *Ketiga*, faktor keluarga yang mana dalam keluarga kurang memperhatikan kondisi dan perkembangan anaknya serta kurang mampu melatih kedisiplinan di rumah. *Keempat*, faktor kontrol diri, anak yang gagal mengontrol diri juga akan menimbulkan terjadinya kenakalan. Membolos bagi pelakunya kemungkinan akan kesulitan untuk mengikuti proses dan kegiatan pembelajaran tentunya pelaku kesulitan meraih prestasi di sekolah.

Faktanya, dari hasil observasi pada hari Selasa tanggal 25 Desember 2012 menunjukkan memang siswa yang bersangkutan bergaul dengan teman sebayanya yang kurang baik, sehingga siswa tersebut akan mudah terpengaruh walaupun siswa sendiri tidak menyadari dirinya sendiri bahwa sudah dalam ruang lingkup kenakalan remaja. Pada saat belajar mengajar berlangsung peneliti menyempatkan diri untuk meninjau keadaan siswa yang bersangkutan di ruang kelas yang sedang mengikuti belajar mengajar, ternyata siswa tersebut sedang bergurau dengan teman sebangkunya dan ketika guru sedang menerangkan pelajaran siswa tersebut tidak memperhatikan dengan seksama alias mengobrol dengan teman sebangkunya, disisi lain menurut informasi yang didapat dari siswa yang lain memang siswa yang bersangkutan sebenarnya baik karena pengaruh dari

pergaulan teman yang tidak baik, maka siswa tersebut menjadi ikut-ikutan, dan akhirnya dipandang tidak baik. Dari hasil sekilas observasi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa siswa membolos sekolah karena terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang kurang baik, sehingga menimbulkan siswa menjadi ikut-ikutan dan berperilaku yang tidak baik.

2. Merokok

Merokok umumnya dilakukan oleh orang dewasa yang sudah tidak berstatus pelajar, namun tidak demikian halnya dengan banyak siswa pelajar yang melakukannya bahkan menjadi suatu kewajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru BK diruang guru BK tepatnya pada hari Rabu pukul 09.30, tanggal 8 Agustus 2012 menyatakan sebagai berikut bahwa siswa merokok karena memang sudah terbiasa, mulanya diajak oleh teman sebayanya, dan sekarang menjadi kecanduan dan bila tidak merokok rasanya tidak enak. Ternyata remaja yang statusnya masih pelajar juga masih mengkonsumsi rokok yang pada dasarnya merokok itu sendiri bila dilakukan seorang baik laki-laki maupun perempuan yang masih berstatus pelajar khususnya dilingkungan sekolah merupakan hal tercela karena bertentangan dan melanggar aturan yang ada disekolah. Dari hasil wawancara tersebut siswa dipengaruhi dari beberapa faktor. *Pertama*, faktor teman sebaya karena memiliki teman sebaya yang nakal tentunya akan sangat cepat sekali mempengaruhi anak untuk

nakal. *Kedua*, faktor kontrol diri yang gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensialnya sudah dimiliki oleh orang lain selama proses pertumbuhan biasanya akan mengalami pemberontakan dan bentuknya bisa berupa tindak kenakalan remaja.

Terlebih lagi, dari hasil observasi pada hari Selasa tanggal 25 Desember 2012 menunjukkan memang siswa yang bersangkutan bergaul dengan teman sebayanya yang tidak baik, sehingga siswa tersebut tidak menyadari dirinya sendiri sudah terjebak dalam ruang lingkup kenakalan remaja. Pada saat jam pelajaran berlangsung peneliti juga menyempatkan diri untuk meninjau keadaan siswa yang bersangkutan yang sedang mengikuti jam pelajaran, alhasil yang didapat ternyata siswa tersebut sedang memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran akan tetapi tidak dengan seksama yaitu dengan bermain-main dengan teman sebangkunya. Ketika jam pelajaran berakhir dan saatnya siswa untuk pulang sekolah peneliti menyempatkan diri untuk melihat siswa yang bersangkutan ketika pulang sekolah apakah siswa tersebut langsung pulang kerumah atau tidak. Ternyata siswa tersebut tidak langsung pulang ke melainkan pergi ke kantin dengan teman-temannya untuk beristirahat dan memesan segelas es dan sambil merokok. Sebagai bahan tambahan peneliti mencari informasi dari siswa yang dirasa lebih tahu keadaan dan kebiasaan teman-temannya yang suka merokok. Menurut informasi yang didapat siswa tersebut memang sering merokok di

kantin dan ketika pulang sekolah acap kali berkumpul dengan teman-temannya. Dari sekilas penjabaran observasi diatas yang penulis peroleh, dapat disimpulkan bahwa siswa merokok terpengaruh oleh teman sepergaulannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut dan akhirnya mereka semua menjadi perokok dan menimbulkan perilaku ahlak yang tidak baik.

3. Berkelahi

Perkelahian terjadi biasanya karena adanya masalah dengan orang lain seperti dendam yang terpendam, masalah hubungan dengan lawan jenis atau bisa juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak sehingga anak dengan bebasnya melakukan kenakalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru BK di ruang guru BK tepatnya pada hari Rabu pukul 09.30, tanggal 8 Agustus 2012 menyatakan bahwa siswa berkelahi karena ada hubungan lawan jenis dan siswa tersebut tidak terima bila pacarnya diganggu dan timbullah pertengkaran. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja yang berkelahi ini dipengaruhi faktor kontrol diri yang tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri, cenderung emosi dan mengatasi masalah dengan jalan kekerasan. Berkelahi adalah sifat yang tercela dan tidak baik bagi lingkungan hidup terlebih manusia yang notabene sebagai mahluk sosial. Berkelahi juga bisa menimbulkan dampak negatif bagi pelajar, diantaranya, *Pertama*, bila mengalami cedera akan cacat seumur hidup atau bahkan tewas. *Kedua*, terganggunya

dalam proses belajar. *Ketiga*, berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain dan memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat.

Sementara itu, dari hasil observasi pada hari rabu tanggal 26 Desember 2012 menunjukkan siswa yang bersangkutan belum bisa mengatur kontrol dirinya ketika dalam bergaul dengan teman sebayanya karena yang masih labil dan masih dalam proses pencarian identitasnya sebagai anak remaja yang benar. Ketika mata pelajaran berlangsung peneliti menyempatkan diri juga untuk meninjau keadaan siswa yang bersangkutan yang sedang mengikuti jam belajar mengajar ternyata siswa tersebut juga memperhatikan dengan baik ketika guru sedangkan menerangkan pelajaran, sedangkan menurut informasi yang didapat dari siswa yang lain ternyata siswa yang bersangkutan kebiasaannya hanya berpacaran saja dan tidak belajar sebagaimana mestinya. Dari sekilas observasi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa siswa yang bersangkutan mempunyai kepribadian yang baik karena terpengaruh dari pergaulan yang tidak baik maka timbullah perilaku siswa yang tidak baik.

C. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Kenakalan Remaja di SMA

Negeri 8 Semarang

Pelaksanaan progam bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Semarang sebagai salah satu bentuk upaya pemantapan arah hidup

peserta didik sebagai generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental dalam masyarakat. Melalui pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini diharapkan perkembangan jiwa individu diarahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi dan lebih baik. Kemampuan mental spiritual individu khususnya para peserta didik sebagai generasi muda harus mendapatkan perhatian yang istimewa khususnya dalam bimbingan dan konseling baik dari segi umum maupun dari segi agama untuk dibina dan dikembangkan agar individu tersebut menjadi generasi yang kuat, tangguh, baik fisik, mental maupun spiritualnya.

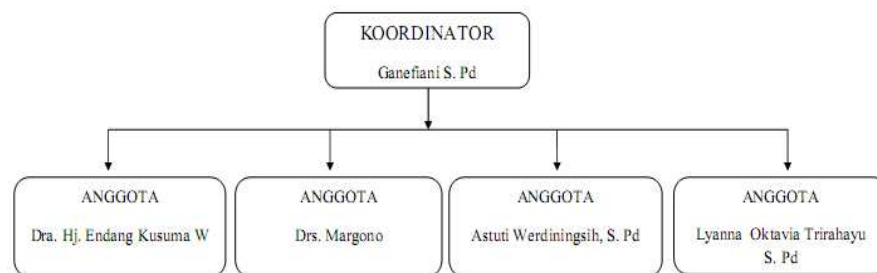
Sebagai konselor bekerja keras dengan semaksimal mungkin dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa-siwinya. Sebagai guru BK harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan siapapun dan dimanapun, karena sebagai konselor menjadi tonggak keberhasilan dan tidaknya dalam proses bimbingan dan konseling itu sendiri. Kenakalan anak remaja bukan hanya menjadi tanggung jawab guru BK saja melainkan semua komponen yang ada di sekolah untuk membantu kelancaran pelayanan bimbingan dan konseling.

Adapun pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA N 8 Semarang sudah terprogram dengan sedemikian rupa, diantaranya terdapat struktur bimbingan dan konseling yang menyangkut koordinator dan anggota-anggotanya, pola umum bimbingan dan konseling yang

diintegrasikan dalam pelaksanaan, dan program pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sudah jelas pelaksanaannya, dengan adanya program ini diharapkan bila sewaktu-waktu dibutuhkan dalam proses bimbingan dan konseling khususnya bagi para peserta didik yang sedang menghadapi problem dapat dengan cepat dan tepat dalam menanganinya.

Gambar 3.7

**STRUKTUR GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMA NEGERI 8 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



Mengetahui
Kepala Sekolah SMA N 8 Semarang

Drs. Haryoto, M. Ed
NIP: 196001291986031010

Semarang, Juli 2011
Koordinator BK

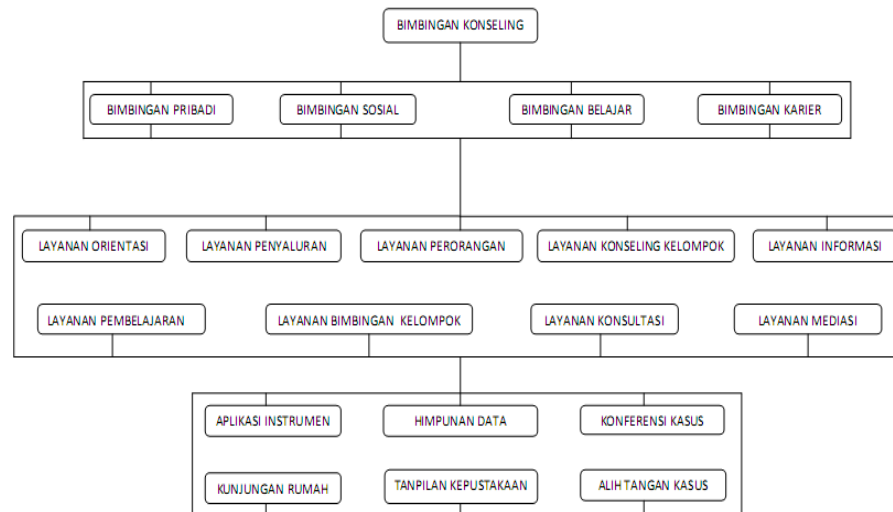
Ganefiani, S. Pd
NIP: 196311081986012003

Dengan adanya struktur bimbingan dan konseling yang jelas terencana, dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoordinasinya mekanisme kerja, juga akan meningkatkan suasana yang kondusif. Begitu pula keterbukaan dan kebersamaan juga akan memunculkan suatu bentuk kebijakan yang menyegarkan suasana, sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih kebijakan secara struktural yang berimplikasi terhadap pelaksanaannya. Selain struktur bimbingan dan konseling juga terdapat pola-pola bimbingan dan konseling yang

akan dipadukan dengan pelaksanaan progam BK, diharapkan prakteknya dilapangan bisa menghasilkan dengan hasil yang baik.

Gambar 3.8

POLA UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 8 SEMARANG



Tabel 3.9

**Pelaksanaan Progam Bimbingan dan Konseling
SMA Negeri 8 Semarang**

Jenis Progam	Jenis Kegiatan	Tujuan	Pelaksanaan
Persiapan	1. Penyusunan Progam BK	Merumuskan pola-pola umum bimbingan tujuan, cara penyampaian dan struktur personalianya	Satu kali dalam satu tahun pada bulan Juli minggu ketiga
	2. Konsultasi Progam	Membahas usulan progam BK, sehingga betul-betul dapat di terapkan dalam pelaksanaan progam	Satu kali dalam satu tahun pada bulan Juli minggu ketiga
	3. Penyediaan Fasilitas	Agar tersedia fasilitas fisik dan	Satu tahun full kecuali pada

	4. Pengorganisasi an	teknis yang menunjang pelaksanaan BK Mengatur cara kerja atau mekanisme kerja guru dalam pelaksanaan layanan BK	bulan Juli minggu pertama, kedua, & ketiga Satu kali dalam setahun pada bulan Juli minggu ketiga
Pengumpulan Data	1. Pengumpulan Data akademis	Mengetahui perkembangan prestasi siswa	Empat bulan sekali (Jul-Okto, Nov-Feb, Maret-Jun), minggu ketiga dalam satu tahun
	2. Angket Siswa	Mengetahui latar belakang siswa, sosial, ekonomi, keluarga, bakat, kemampuan dan potensi.	Empat bulan sekali (Jul-Okto, Nov-Feb, Maret-Jun), minggu keempat dalam satu tahun
	3. Analisa Data Presentasi	Monitoring keaktifan siswa di kelas dalam KBM	Satu kali dalam satu tahun pada bulan September minggu keempat
	4. Analisa Test Psikologi Psycotest/ Test Uptitud	Mengetahui kemampuan siswa dalam hal minat, bakat, kemampuan dan potensinya serta motivasi belajarnya	Insidental atau Kondisional
	5. Analisa Hasil Belajar	Sebagai bahan pertimbangan penjurusan Mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan mendiasnotik kesulitan belajar siswa	Empat bulan sekali (Jul-Okto, Nov-Feb, Maret-Jun), dalam satu tahun minggu ketiga
	6. Observasi	Untuk mengetahui	Satu tahun full

		sedini mungkin kesulitan yang dihadapi siswa.	kecuali pada bulan Juli minggu kesatu, kedua, & ketiga
Kegiatan BK	1. Bimbingan Pribadi	Membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani	Dua kali dalam satu tahun pada bulan Juli dan Agustus pada minggu keempat dan minggu ketiga
	2. Bimbingan Sosial	Membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur dan bertanggungjawab terhadap kemasyarakatan dan kenegaraan.	Dua kali dalam satu tahun pada bulan Juli dan November minggu keempat
	3. Bimbingan Belajar	Membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.	Satu tahun full kecuali pada bulan Juli minggu kesatu, kedua dan ketiga
	4. Bimbingan Karier	Membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier siswa,	Empat kali dalam satu tahun pada bulan Juli, November, Maret, dan Mei

		menumbuhkan jiwa kewirausahaan.	minggu pertama
	5. Layanan Orientasi	Membantu memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki siswa, sosialisasi layanan BK pada orang tua.	Dua kali dalam satu tahun pada bulan Juli minggu keempat dan bulan Agustus minggu pertama
	6. Layanan Informasi	Membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, keluarga dan masyarakat.	Satu tahun full kecuali pada bulan Juli minggu pertama, kedua, dan ketiga
	7. Layanan Penempatan/ penyaluran	Membantu siswa untuk berada pada posisi dan pilihan yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan karir, kegiatan ekstra kurikuler dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.	Dua kali dalam satu tahun pada bulan Juli minggu keempat dan bulan Agustus minggu pertama

	8. Layanan Pembelajaran	Membantu siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta pertumbuhan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.	Satu tahun full kecuali pada bulan Juli minggu pertama, kedua, dan ketiga
	9. Layanan Konseling Perorangan	Membantu siswa mendapat layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan, penyusunan dan permasalahan.	Insidental atau Kondisional
	10. Layanan Bimbingan Kelompok	Membahas melalui dinamika kelompok tentang berbagai hal yang amat beragam dan tidak terbatas yang berguna bagi siswa.	Insidental atau Kondisional
	11. Layanan Konseling Kelompok	Memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.	Insidental atau Kondisional

	12. Layanan Konsultasi	Memungkinkan terjadinya pengentasan masalah dari siswa	Insidental atau Kondisional
	13. Layanan Mediasi	Sebagai saran membantu siswa menyelesaikan masalah dengan piha-pihak terkait antara lain orang tua/ wali, guru/ sekolah dan masyarakat.	Insidental atau Kondisional
Pendukung Layanan Bimbingan	1. Aplikasi Instrumentasi BK	Mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik baik secara individu maupun kelompok, keterangan lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas termasuk didalamnya terdapat informasi pendidikan dan jabatan, pengumpulan data ini dapat dilakukan instrumen, baik tes maupun non tes.	Dua bulan dalam satu tahun pada bulan Juli minggu keempat dan satu bulan pada bulan Agustus
	2. Himpunan Data	Menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya.	Tiga bulan dalam satu tahun, dua bulan full pada bulan Agustus dan September dan bulan Juli satu kali pada minggu keempat

	3. Konferensi Kasus	Membahas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait (GP, WK, Guru mata pelajaran, kepala sekolah dan tenaga ahli lainnya).	Insidental atau Kondisional
	4. Kunjungan Rumah	Untuk memperoleh berbagai keterangan dana yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa	Insidental atau Kondisional
	5. Alih Tangan Kasus	Untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa, mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing sebaiknya bila guru pembimbing menemukan siswa bermasalah dalam hal materi pelajaran dapat mengalih tangankan kepada guru mata pelajaran. Dapat juga mengalih tangankan kepada ahli lain dokter psikologi, psikiater, ahli agama dan lain-lain	Insidental atau Kondisional

Evaluasi pelaksana layanan		Mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan progam	Dua kali dalam satu tahun pada bulan November dan bulan Juni minggu keempat
Analisa Pelaksana BK		Menguraikan keberhasilan	Dua kali dalam satu tahun pada bulan November dan bulan Juni minggu keempat
Tindak Lanjut Pelaksanaan BK		Merencanakan tindakan yang akan datang berdasarkan hasil evaluasi	Insidental dan Kondisional

Sumber data: SMA Negeri 8 Semarang

Adapun bagi siswa yang berbuat kenakalan didalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah maka siswa tersebut akan diberikan sanksi, sanksi yang diberikan disesuaikan dengan frekuensi kenakalan siswa atau pelanggaran siswa. Adapun sanksi yang diberikan bisa dilihat tabel dibawah, sebagai berikut.

Tabel 4.0
Frekuensi dan Sanksi Pelanggaran Siswa

Frekuensi	Sanksi
1 kali	Membuat surat pernyataan pertama
2 kali	Panggilan orang tua (surat pernyataan kedua)
3 kali	Skor selama 3 hari
4 kali	Skor selama 6 hari
5 kali	Dikembalikan kepada orang tua

Sumber data: SMA Negeri 8 Semarang